BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan khususnya di dunia akuntansi sampai sekarang sudah jadi pusat perhatian public , hal ini menjadi suatu dinamika yang menjadi focus para wirausahawan di seluruh dunia. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terus berulang. Bahkan, kecurangan akuntansi telah dijadikan suatu kebiasaan yang dilakukan berulang dari tahun ke tahun. Kecurangan ialah suatu bentuk kecurangan yang disengaja dan menimbulkan kerugian. Adapun beberapa perbuatan korupsi yang dilakukan antara lain: manipulasi, pencatatan yang sengaja dipersalahkan, penghilangan surat-surat, dan mark-up yang dapat mempengaruhi keuangan ekonomi suatu negara. Istilah "kecenderungan" mengacu pada keinginan seseorang untuk melakukan penipuan atau ketidakjujuran. Beberapa aspek yang mencirikan informasi yang menipu, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan komisi fakta-fakta penting bergabung untuk membentuk kecenderungan penipuan akuntansi, yang juga dikenal sebagai korupsi dalam definisi dan bahasa.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi tertinggi di dunia, peringkat 85 dari 180 negara yang ada *(Transparency International, 2019)*, sedangkan indeks persepsi korupsi Indonesia skor 40 dari 100. Menurut sumber Kontan.co.id, peneliti *Indonesia Corruption Watch*menyebutkan, ada 169 kasus korupsi padatahun 2020. Dalam kasus ini,372 orang dicurigaikarena menunjukkan nilai kerugian negara senilaiRp 18,1 triliun. Situasi ini menunjukkan bahwa kasus korupsi di Indonesia tidak berubah secara signifikan.

Tabel 1.1 :
Nilai Kerugian Akibat *Fraud* Paling Merugikan di Indonesia

NILAI KERUGIAN	Korupsi	*Fraud* Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp.10 Juta - 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp.50 Juta - 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp.100 Juta - 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp.500 Juta - 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp.1 Milyar - 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp.5 Milyar - 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%

(Sumber : ACFE, 2019).

Kasus kecurangan yang terjadi hampir di seluruh Indonesia salah satunya di Bali. LPDialahsuatuinstansi yang ada di Bali yangsering terjadi kecurangan. LPD merupakan sebuah lembaga atau BUMDes Adat yang bergerak dalam jenis usaha perkreditan serta memiliki visi serta misi yang sangat penting untuk menjamin kehidupan masyarakat yang berbudaya. Di Bali LPD berkembang dengan jumlah asset menembus angka Rp 24,3 Triliun per tahun 2020 (Balipost, 2020).

Secara umum LPD bisa dibilang berhasil bahkan menakjubkan , yang akhirrnya akan memperoleh pujian dari berbagai pihak, namun pada kenyataannya masih banyak LPD yang sedang mengalami permasalahan bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Menurut data yang diperoleh dari Bali Tribune (29 April 2017) menyatakan bahwa dipaparkan oleh Ketua Pansus LPD DPRD Provinsi Bali dalam Rapat Paripurna DPRD Provinsi Bali, tercatat sebanyak 158 LPD dari total 1.433 (sekitar 11,03%) LPD dinyatakan mengalami kebangkrutan karena sudah tidak beroperasi. Di Kabupaten Gianyar terdapat 270 LPD dengan kategori sebagai berikut

Table 1.2 : Kesehatan LPD di Kabupaten Gianyar

Kategori	Jumlah
Sehat	162
Cukup Sehat	40
Kurang Sehat	32
Tidak Sehat	7
Tidak Beroperasi	29
Total	270

(Sumber : www.gianyarkab.go.id).

Kasus kecurangan LPD yang terjadi di Kabupaten Gianyar diantaranya, kasus mengenai penyalahgunaan dana nasabah yang telah terjadi di LPD Suwat. Tahun 2010 dilakukan peralihan system pengelolaan LPD dari yang awalnya mencatat secara sederhana dengan tulis tangan berubah menjadi system komputerisasi. Saat masa peralihan tersebut ditemukan bahwa terdapat selisih antara catatan yang ada pada buku tabungan denngan catatan mencapai Rp 68 juta. Hal ini dikarena laporan pengelolaan keuangan terkait tabungan dilaksanakannyasecara tidak benar (balipost.com).Kasus lain yang terjadi yakni kasus fraud di LPD Kerta , Payangan, Gianyar kasus tersebut terbukti dengan sah bahwa telah terjadi suatu tindak kecurangan yang disebut korupsi dengan tindakan berupapenyalahgunaan tugas untuk dapat menguntungkan diri sendiri sebesar Rp 104 juta (bali.tribunnewa.com).Kasus lain terkait penyalahgunaan kredit di LPD Belaluan, Gianyar dengan tersangkanya yaitu I Ketut Manuaba (44) selaku ketua LPD setempat dan sidang perdananya di Pengadilan TIPIKOR Denpasar dan terbukti bahwa terdakwa telah melakukan perbuatan memperkaya diri yang merugikan keuangan negara, perekonomian negara, daerah kabupaten

Gianyar/keuangan LPD Kab. Gianyar senilai Rp 1,16 miliar (www.bali.antaranews.com).

Teori Segitiga Kecurangan *(Fraud Triangle Theory)*, menerangkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak korupsi,antara laintekanan *(pressure)*, peluang *(opportunity*), dan rasionalisasi *(rationalization)*.

Kecenderungan ialah suatu kemauan dan kesenangan hati seseorang untuk bertindak curang jika adanya kesempatan atau adanya tekanan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengambilkeuntungan diri sendiri dari phak-pihak tertentu. Kecenderungan kecurangan ialah tindakan yang sengaja dilakukan serta bisa merugikan untuk mendapatkan keuntungan dengan langka manipulasi data berupa laporan keuangan yang disusun tidak sejalan dengan kenyataan yang sebenarnya (Nitimiani, 2020). Kecenderungan kecurangan ini bisa dipengaruhi oleh ada atau tidaknya suatu peluang (Opportunity). Jika peluangnya besar dapat menyebabkan semakin seringnya terjadi kasus(Parmini,2017), sehingga perlu diperlukan pengendalian internal.

Untuk mengatasi masalah tentang kecurangan akuntansi tersebut, diperlukan adanya pemeriksaan, hasil pemeriksaan yang baik bisa didapatkan dengann adanya sistem pengawasan internal yang berlaku secara efektif. Pengawasan internal yang memadai bisa menghindarkan adanya tindakan pencurian, penggelapan danpenyalahgunaan aset pada lokasi yang tidak tepat. Jika pengawasan internal suatu perusahaan lemah, kecurangan yang signifikan dapat muncul. Di sisi lain, ketika pengendalian internal perusahaan kuat, potensi kecurangan dapat diminimalkan. Tingkat efektivitas pengendalian internal

menjadi sebuah strategi yang memiliki pengaruh yang signifikan didalam pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan pengawasan internal yang ada pemeriksaan dapat dilakukan dengan otomatis dan lebih mudah pada pekerjaan orang lain.

Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pemantauan ialah bagian dari pengendalian internal (Arens, 2011:321). Komponen-komponen ini dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuannya. Bagi manajer, pengendalian internal adalah memastikan keinginan dan ide organisasi diikuti (dengan benar, tidak mutlak). Pengendalian internal membantu para pemimpin beroperasi dengan cara yang membantu perusahaan mencapai tujuannya. Akibatnya, penipuan akuntansi dapat dicegah dengan pengendalian internal yang kuat.

Komitmen organisasi adalah sikap mentalseseorang terhadap tingkat sportifnyapada organisasi tempatnya tersebut bekerja (Najahningrum, 2013). Konsep komitmen mengacu pada premisbahwa individu menciptakan ikatan dengan organisasi. Komitmen organisasi terdiri dari keyakinan karyawanpada nilai-nilai perusahaan, kesediaan karyawan untuk membantumencapai tujuan perusahaan, dan kepatuhan untuk tetap jadi anggota organisasi. Atas dasar ini, komitmen organisasi terhadap karyawan akan menciptakan rasa respectterhadap organisasi.

Selain kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan penipuan akuntansi mungkin dipengaruhi olehnya. Direktur Gratifikasi KPK, Giri Supradiono, mengakui kejadian ini, mengatakan rendahnya pendapatan dari gaji dan tunjangan menjadi penyebab kesenangan pegawai negeri. Akibatnya, aparat pemerintah

mulai mencari pendanaan di berbagai tempat, termasuk program hibah (Wid, 2013). Perilaku karyawan dapat dipengaruhi oleh kompensasi. Jika seseorang merasa kurang mendapat kompensasi, dia lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak etis atau curang dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan pribadi. Ketidakpuasan atau bahkan kekecewaan terhadap imbalan yang mereka dapatkan atas usaha yang mereka lakukan dapat menyebabkan karyawan tersebut melakukan kecurangan di kemudian hari.

Memiliki rasa pemenuhan dalam pekerjaan seseorang disebut sebagai "kepuasan kerja." Apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya dan psikologi seorang karyawan dapat ditentukan oleh hasil evaluasi yang memandu mereka untuk mencapai nilai pekerjaan mereka atau untuk dapat memenuhi persyaratan mendasar mereka. Ketika karyawan yang puas dengan pekerjaan mereka, makan akan lebih terinspirasi untuk mencapai lebih banyak. Sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk fokus, pekerja yang tidak bahagia mungkin membuat kesalahan dan menempatkan perusahaan di bawah tekanan.

Karya Parmini et alprior. telah dibangun dalam penelitian ini (2017). Faktor-faktor yang dipakai dalam riset ini dan lokasi riset sebelumnya berbeda dari yang dipakai dalam riset sebelumnya. Menurut riset sebelumnya, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, dan kepuasan kerja semuanya telah dikaitkan dengan peningkatan penipuan akuntansi di LPD Kabupaten Gianyar, LPD. Variabel yang meliputi komitmen organisasi, kesetaraan gaji, dan kepuasan kerja digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Gianyar pada Lembaga Perkreditan Desa

(LPD). Namun demikian, lokasi penelitian adalah LPD di Kabupaten Tegallalang. Riset ini menginvestigasi kecurangan terkait korupsi di LPD Kabupaten Tegallalang. Lima unit kepolisian setempat (LPD) di Kabupaten Tegallalang telah ditutup akibat penipuan.

Bersumber pada fenomena yang dijelaskan, penulis ingin meneliti kembalimengenai**"Pengaruh System Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang)".**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi beberapa kejadian yang terjadi yaitu karena adanya kasus kecurangan di beberapa LPD yang ada di Kecamatan Tegallalang, sehingga peniliti tertarik untuk menguji kembali terkait dengan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang).

1.3. Pembatasan Masalah

Bersumber pada identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam riset ini sangat diperlukan agar peneliti terfokus pada beberapa maslah dan lebih terarah para variable yang ditentukan peneliti. Focus riset ini hanya pada variable Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan Kerja Karyawan, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang, maka yang jadiinti permasalahan dalam riset yakni:

1. Bagaimana system pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kec. Tegallalang?
2. Bagaimana komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kec. Tegallalang?
3. Bagaimana kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kec. Tegallalang?
4. Bagaimana kepuasan kerja karyawan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa di Kec. Tegallalang?

1.5. Tujuan Masalah

Bersumber pada pokok permasalahan, maka yang jadi tujuan padariset yakni:

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh system pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.

3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.
4. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kepuasan kerja karyawan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegallalang.

1.6. Manfaat Masalah

Adapun manfaat dari penulisan riset ini, diantaranya :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Riset ini merupakan aplikasi dari ilmu dan teori yang diperoleh di universitas. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pendukung teori atau sebagai pelengkap khasanah ilmu di bidang akuntansi forensic, khususnya dalam kasus-kasus kecurangan. Bisa juga menjadi referensi karya bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian di bidang yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan mampumenyampaikan informasi dan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentinganyang terlibat dalam pengembangan pedoman terkait dengan masalah Kecurangan (fraud) pada Lembaga Perkreditan Desa.